

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, dimana dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas dan benar untuk kehidupan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pasal 3 (Nurdiansyah, 2007: 1) menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Konsep belajar mengajar merupakan konsep terpadu satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Inti konsep terpadu tertuju pada proses interaksi kegiatan, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa itu sendiri dalam proses kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut merupakan upaya dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu perubahan-perubahan sebagai akibat dari belajar tersebut di atas.

Sebagaimana menurut Hamalik (Firmansyah, 2006: 1) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Dewasa ini belajar dapat dikonotasikan dengan perubahan tingkah laku seperti yang dikemukakan W.S Winkel (Firmansyah, 2006: 1) yang menyatakan bahwa “Pengertian belajar sebagai bentuk perubahan diri seseorang dinyatakan dalam

cara-cara bertingkah laku yang baru, akibat pengalaman dan latihan”. Belajar dapat disimpulkan sebagai proses pembentukan diri sebagai hasil atau prestasi dari pengalaman. Proses belajar yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dewasa ini adalah proses belajar tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan dikembangkan prinsip pembelajaran. Pembelajaran adalah proses dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam belajar. Tim Pengembang MKDK (Firmansyah, 2006: 1) bahwa : “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan dan keunikan tiap siswa dalam prinsip pembelajaran *Individualized learning*, dapat dilihat dari gaya belajarnya. Tim Pengembang MKDK kurikulum & pembelajaran (Perdana, 2007: 2) menyatakan bahwa : “Belajar terjadi secara individual. Hal ini disebabkan tiap manusia atau siswa memiliki perbedaan dari siswa lain dalam hal belajar, umpamanya gaya belajar dan kecepatan belajar”. Nasution (Perdana, 2007: 2) menambahkan bahwa “Khususnya jika akan dijalankan pembelajaran individual, gaya belajar siswa perlu diketahui”.

Selain hal tersebut di atas Nana Sudjana (Perdana, 2007: 2) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau prestasi belajar yaitu “Hasil belajar selain dipengaruhi oleh faktor-faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan dan lain-lain”. Salah satu faktor selain kemampuan yang

menunjang terhadap hasil belajar tersebut adalah dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Katapang merupakan suatu institusi pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, kreatif dan mampu bersaing pada dunia industri, salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar para siswa pada setiap pembelajarannya. Berkaitan dengan lajunya perkembangan IPTEK, program pembelajaran di SMK sudah barang tentu menyesuaikan diri pada pembelajaran yang berorientasi pada tuntutan dunia kerja dan industri atau pasar. Oleh karena itu, lulusan SMK harus dibekali keterampilan yang sesuai dengan keahlian yang diminati siswa dalam rangka menopang kehidupannya di masyarakat kelak. Kurikulum Program SMK mencakup dimensi-dimensi pola pikir (kognitif), perasaan sikap dan nilai-nilai (afektif) dan kemampuan dalam melakukan sesuatu (psikomotorik). Untuk memperoleh lulusan yang memiliki standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri / dunia usaha / asosiasi profesi, dalam proses pembelajarannya diterangkan dalam bentuk materi pembelajaran melalui substansi pembelajaran yang dikemas, dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif.

Kemampuan setiap siswa antara satu dengan lainnya di dalam kelas sangatlah heterogen, sehingga diperlukan peninjauan perilaku awal siswa tatkala akan melakukan proses pembelajaran. Perilaku awal adalah perilaku yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh perilaku terminal tertentu yang baru. Untuk menentukan perilaku awal, terdapat tiga alat yang

dapat digunakan, yaitu perangkat belajar (*learning set*), kemampuan belajar (*learning abilities*), dan gaya belajar (*learning style*).

Dengan kurang diperhatikannya gaya belajar siswa, motivasi belajar peserta didik menjadi berkurang dan para siswa cenderung merasa bosan di saat guru sedang menjelaskan materi sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Nasution (Perdana, 2007: 3) menyatakan bahwa:

“(1). Tiap siswa belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. (2). Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu. (3). Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.”

Pada umumnya setiap siswa memiliki tingkat penguasaan materi yang berbeda. Gaya belajar mereka sudah jelas berbeda. Faktor gaya belajar siswa akan mempengaruhi efektivitas belajar dan mengajar, baik secara langsung maupun tidak. Kenyataan tersebut terlihat pada aktivitas belajar dan hasil belajar yang mereka capai. Siswa merupakan salah satu faktor yang harus menjadi bahan pertimbangan guru pada waktu merumuskan pendekatan dan metode pembelajaran. Jika guru menginginkan pembelajaran yang berlangsung benar-benar bermakna bagi siswa maka guru perlu memperhatikannya, seperti yang diungkapkan Tim Pengembang MKDK kurikulum & pembelajaran (Ali, 2008: 1-2) bahwa :“(1) keadaan siswa dikelas secara keseluruhan. (2) siswa sebagai pribadi tersendiri yang berbeda-beda dalam hal kemampuan, kebutuhan, serta gaya belajarnya, dan (3) tingkat perkembangan siswa itu sendiri”.

Nasution (Firmansyah, 2006: 2) mengartikan gaya belajar yaitu “Cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar”. DePorter & Hernacki (Firmansyah, 2006: 2)

menyatakan bahwa: “Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”. Sementara itu Sadler-Smith (Ali, 2008: 2) berpendapat gaya belajar adalah “suatu cara yang khusus dan biasa dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui belajar atau pengalaman”.

Sementara itu dalam hal lain, DePorter & Hernacki (Perdana, 2007: 3) menyatakan “Kunci keberhasilan dalam mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi-situasi antar-pribadi yaitu gaya belajar, dengan mengetahui gaya belajar kita maka akan lebih mudah dalam belajar dan berkomunikasi”. Berdasarkan pernyataan ahli diatas, gaya belajar adalah kombinasi dari seorang individu menyerap materi dengan perangsang-perangsang, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi dalam belajar.

Menurut Fleming (Fleming & Baume, 2006: 6) “gaya belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu Visual, Auditori, *Read/Write*, dan Kinestetik (VARK)”. DePorter & Hernacki (Ali, 2008: 15) menyatakan “pada dasarnya, semua orang memiliki karakter keempat gaya belajar tersebut, namun biasanya ada satu gaya yang dominan”. Wehrwein et al (Ali, 2008: 3) berpendapat bahwa “Gaya belajar juga bisa terbentuk dari kombinasi gaya belajar tertentu”. Fleming (1995: 2) menyatakan “Siswa yang menunjukkan kecenderungan kuat terhadap satu gaya belajar, disebut unimodal. Siswa yang kecenderungan pada beberapa gaya belajar relatif seimbang, disebut multimodal, kombinasi antara dua gaya belajar dinamakan bimodal, kombinasi tiga gaya belajar dinamakan trimodal, kombinasi empat gaya belajar dinamakan quadmodal”.

Seorang guru sangat penting untuk mengetahui gaya belajar siswa-siswanya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengembangkan pendekatan atau metode yang akan digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Jika guru mengetahui gaya belajar siswanya, maka guru diharapkan tidak akan terpaku pada satu pendekatan saja. Seperti diungkapkan Gunawan (Ali, 2008: 4-5) “Dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi, guru telah memberi kesempatan pada siswa yang berbeda-beda gaya belajarnya untuk menyerap informasi secara optimal”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sehingga diperoleh data profil gaya belajar siswa pada pembelajaran produktif. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi guru sekolah yang bersangkutan dalam merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan karakter siswanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebelum memutuskan suatu masalah, maka dengan berlandaskan pada latar belakang masalah perlu diidentifikasi terlebih dahulu permasalahan penelitian agar permasalahan-permasalahan yang akan diteliti mudah untuk diteliti.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar guru cenderung menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi, cenderung sama yaitu menggunakan metode ceramah.
2. Sebagian besar guru belum sepenuhnya mengetahui kebutuhan para siswa, sehingga belum dapat merancang strategi mengajar yang lebih tepat dan akurat untuk memenuhi kebutuhan siswa.

3. Siswa belum dapat mengenali gaya belajar yang terbaik bagi dirinya, sehingga belum dapat menentukan cara belajar pada pembelajaran produktif yang lebih efektif.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan permasalahan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peninjauan gaya belajar yang ditinjau adalah gaya belajar menurut Fleming (Fleming & Baume, 2006: 6) yang meliputi gaya belajar Visual, Auditori, *Read/Write*, dan Kinestetik (VARK).
2. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Katapang kelas XI.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimanakah profil gaya belajar siswa SMKN 1 Katapang pada pembelajaran mata diklat produktif dan apakah pengaruhnya pada prestasi belajar?”

Untuk mempermudah penelitian ini, permasalahan di rinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kecenderungan gaya belajar siswa pada pembelajaran produktif?
2. Kategori gaya belajar apakah yang paling banyak dipakai oleh siswa pada pembelajaran produktif?

3. Apakah ada hubungan antara profil gaya belajar dengan prestasi belajar siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah data/ informasi apa yang akan dihasilkan melalui penelitian. Menurut Arikunto (2002: 58) “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang ingin diperoleh setelah selesai penelitian”.

Berdasarkan permasalahan yang akan di bahas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mencari gaya belajar apakah yang paling banyak dipakai pada pembelajaran produktif.
2. Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa SMKN 1 Katapang pada pembelajaran produktif.
3. Ingin Mengetahui apakah ada hubungan antara profil gaya belajar dengan prestasi belajar siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar dirinya, sehingga siswa bisa menentukan strategi belajar yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

2. Guru

Dengan mengetahui gaya belajar siswanya, guru dapat menentukan dan mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang cocok dengan

gaya belajar siswanya, mengatasi kecenderungan memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama.

3. Pengelola Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bahwa, jika guru kesulitan mengajar dengan multimetode yang mengakomodasi semua gaya belajar siswa, maka dalam pengelompokan kelas harus mempertimbangkan kesamaan gaya belajar.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan gaya belajar.

1.7. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis disimbolkan dengan H_1 , supaya nampak ada dua pilihan, maka hipotesis ini perlu didampingi oleh pernyataan lain yang isinya berlawanan. Pernyataan ini merupakan hipotesis tandingan (H_0) untuk H_1 .

Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

Untuk pasangan H_1 dan H_0 ini akan ditetapkan sebagai berikut :

H_0 : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata diklat produktif “.

H₁ : “ Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata diklat produktif “.

1.8. Asumsi

Berdasarkan pengertian, yang dikemukakan Surakhmad (Perdana, 2007: 9-10) asumsi atau anggapan dasar atau postulat adalah:

“Titik tolak penelitian yang digunakan sebagai dasar penelitian dan yang dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum. Selain itu, anggapan dasar dapat dikaitkan sebagai sistem kebenaran yang akan dijadikan titik tolak penelitian dan pemecahan dari masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan anggapan dasar atau asumsi sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa memiliki perbedaan gaya belajar yang telah ada pada dirinya masing-masing, yang dibagi menjadi :
 - a. Gaya belajar Visual
 - b. Gaya belajar Auditorial
 - c. Gaya belajar *Read/write*
 - d. Gaya belajar Kinestetik
- 2) Setiap siswa menerima materi dan kesempatan belajar yang sama mengenai pembelajaran produktif.
- 3) Perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa menimbulkan perbedaan dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang menyebabkan hasil belajar siswa yang berbeda-beda.

